

**ANALISIS PROSPEK PRODUKSI UBI KAYU (*Manihot
Esculenta*) DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

ABD. MALIK

2016310006

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2023**

RINGKASAN

Singkong ialah tumbuhan serbaguna yang bisa berperan selaku bahan baku buat memperoleh bonus sumber tenaga, pangan serta pakan. Singkong ialah tumbuhan pangan bernilai di Indonesia, bersama dengan padi, jagung, kedelai, kacang hijau serta kacang tanah. Kajian ini mengkaji tumbuhan prospek ubi kayu di Indonesia dengan memakai informasi sekunder yang di kumpulkan dari kementerian pertanian, data statistik dan lembaga nasional yang lain. Riset ini menggunakan tata cara regresi linier simpel serta analisis SWOT. Regresi linier di pakai buat memprediksi penciptaan ubi kayu di Indonesia pada warsa 2050, sebaliknya analisis SWOT di pakai buat memastikan kekuatan, kelemahan, kesempatan serta ancaman pertumbuhan ubi kayu di Indonesia. Dari hasil prediksi kenaikan prospek penciptaan ubi kayu di Indonesia pada warsa 2022- 2050 dengan memakai analisis regresi simpel dengan produksi ubi kayu 1990 - 2021 terjadi peningkatan, bersumber pada grafik pada warsa 2022 diperkirakan mencapai 61. 645. 880 juta ton serta diperkirakan pada warsa 2050 penciptaan ubi kayu di Indonesia mencapai 165. 402. 260 juta ton. Jadi pada warsa 2050 Indonesia akan menjadi negara penghasil ubi kayu terbanyak kedua di dunia mengalahkan Thailand Brazil serta Negara- negara lainya, sebaliknya produsen terbanyak penghasil ubi kayu di dunia adalah Negara Nigeria. Peramalan produksi ubi kayu di jalani buat mengenali metode memprediksi produksi ubi kayu di masa depan serta memberikan referensi pertanian kepada pemerintah serta petani. Dalam kenaikan produksi ubi kayu di Indonesia tentunya kedudukan pemerintah sangatlah mempengaruhi dalam kenaikan produksi ubi kayu di Indonesia, apabila pemerintah memprogramkan peningkatan sebanyak 20% maka produksi Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada warsa 2022 produksi singkong di Indonesia sebanyak 73. 975. 056 ton serta pada warsa 2050 menggapai 198. 482. 712 ton. Kenaikan sebanyak 20% dimaksudkan agar mencegah inflasi sehingga perlu dicoba pembatasan minimum produksi, hal tersebut diharapkan Indonesia sanggup menjadi produsen singkong terbanyak di dunia. Bersumber pada analisis SWOT tentang strategi pengembangan produksi ubi kayu di Indonesia terletak dalam kuadran I ialah menunjang strategi kasar yang maksudnya buat mendapatkan keuntungan serta kenaikan posisi yang kokoh lewat aksi aktif serta ambisius. Termasuk memanfaatkan kekuatan serta kesempatan yang dimiliki dan meminimalisir kelemahan serta ancaman. Memerlukan komitmen serta sokongan dari seluruh pihak guna menggapai tujuan bersama dalam mengelola produksi singkong. Indonesia mempunyai pangsa pasar yang besar, tetapi di sisi lain terjadi kendala- kendala yang berasal dari internal.

Kata Kunci: Ubi Kayu, Singkong, Produksi, Warsa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Ubi kayu, juga dikenal sebagai singkong, adalah tanaman yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk sebagai sumber energi alternatif, makanan, dan pakan. Untuk menjadikannya berdaya saing, produksi ubi kayu harus ditingkatkan. Sektor pertanian terdiri dari banyak subsektor, dan tanaman pangan adalah salah satu subsektor yang sangat penting karena peranannya dalam mencapai swasembada pangan melalui program diversifikasi pangan. Sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar pada Produk Domestik Bruto (PDB) melalui kontribusi nominal tanaman bahan makanan. Nilai tanaman pangan terus meningkat dari warsa ke warsa, dengan peningkatan rata-rata 16,08 persen per warsa (BPS, 2015).

Singkong merupakan tanaman penting di Indonesia, bersama dengan padi, jagung, kedelai, kacang tanah dan kacang-kacangan. Fluktuasi harga angka yang kuat lebih mempengaruhi petani dari pada pedagang atau industrialis. Pentingnya singkong dalam mencapai kedaulatan pangan tidak hanya terletak pada penggantian beras dengan singkong untuk memenuhi kebutuhan sumber karbohidrat, tetapi juga pada diversifikasi diet. Singkong bisa di sumber pangan, bahan pokok industri, maupun bahan pokok produksi bioetanol (agronet.id, 2018).

Dulu, ubi kayu hanya dianggap sebagai “produk minor” dalam perdagangan komoditas, sehingga keadaan ekonomi produsen ubi kayu relatif stabil. Dulu, pemanfaatan angka secara ekonomis masih dilakukan oleh para tengkulak. Organisasi aktif dan tingkat atas (industri dan pabrik). Menurut Balai Pengkajian Berbagai Jenis Buncis dan Umbi (Balitkabi), ubi kayu cocok untuk budidaya skala besar di lahan subur dan kurang subur (dataran rendah). Namun, ubi kayu biasanya ditanam di lahan terbatas, di tanah yang tidak subur dan di daerah perbukitan. Semua kendala tersebut melanggengkan posisi petani yang hanya memperoleh sedikit keuntungan ekonomi dari ubi kayu sebagai komoditas pertanian.

Dari warsa ke warsa permintaan ubi kayu sebagai bahan baku konsumsi langsung dan berbagai industri semakin meningkat. Dengan penggunaan energi alternatif dari produk pertanian (bahan bakar nabati cair), seperti bahan bakar mesin dan program pemerintah untuk bahan pangan lokal, peran ubi kayu di bidang industri akan mengalami pertumbuhan. Gasohol-10 (campuran etanol premium 10%) yang merupakan 8% dari kebutuhan etanol singkong, telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai sumber energi alternatif terbaru. Dengan 247 juta masyarakat Indonesia, laju pertumbuhan yang tinggi (1,47% per warsa), serta bertumbuhnya permintaan minyak pemanas (BBM) sebanyak 7% tentu

mendorong pemerintah untuk memproduksi lebih banyak ubi kayu. Ketahanan pangan nasional didukung oleh makanan ternak alternatif (Sundari 2010).

Dalam warsa 2014 produksi singkong sebesar 23,44 juta ton (BPS 2016) per 1 juta hektar (BPS 2016). Pada umumnya adalah 23,35 t/ha. Menurut Saleh (2012), hasil ubi kayu masih di bawah potensi beberapa varietas kayu manis terbaik, yang dapat mencapai 40 hingga 50 t/ha. Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Lampung adalah empat provinsi utama penghasil ubi kayu di Indonesia, yang masing-masing menyumbang 76,37% dari produksi total. Ada masa produksi singkong di delapan provinsi Indonesia. Ini termasuk Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur di luar Sulawesi Selatan. Sejauh ini Indonesia telah tertinggal dari Thailand dan Nigeria. Tren produksi ubi kayu di Indonesia berfluktuasi dan menurun dalam beberapa warsa terakhir. Produksi singkong yang pada warsa 2017 sebanyak 19 komunitas menurun menjadi 15,7 komunitas pada warsa 2021. Rata-rata produksi singkong selama 5 warsa terakhir sekitar 16,7 juta. Merosot dalam produksi ini karena turunnya lahan budidaya singkong, yaitu seluas 734.000 hektar pada warsa 2017 dan 600.000 hektar pada warsa 2021 (Panganews, 2022).

Kenaikan rata-rata impor singkong selama 5 warsa terakhir dalam bentuk singkong, keripik singkong dan bentuk lainnya mencapai 262,4 juta ton, sedangkan impor mencapai 388,7 juta ton pada warsa 2017 dan 48,5 juta ton pada warsa 2021, terus meningkat sejak saat itu. Di Indonesia yang merupakan eksportir sekaligus importir walaupun kecil, ekspor singkong rata-rata mencapai 86,3 juta ton selama 5 warsa terakhir, dengan ekspor tertinggi sejauh ini sebesar 291,6 juta ton pada warsa 2021. Australia, Bahrain, Belgia, China, Timor Timur, Jerman, Hong Kong, Malaysia, Maladewa, Belanda, Filipina, Qatar, Arab Saudi, Singapura, Sri Lanka, Swedia dan Taiwan menjadi tujuan ekspor mencapai 3.360 ton senilai \$2,5 juta (PangaNews, 2022).

Karena peran singkong dalam perekonomian Indonesia, singkong adalah produk pertanian yang sangat penting. Oleh karena itu, baik pembeli maupun produsen singkong mengalami kerugian ketika ketersediaan dan harga singkong turun. Kendati demikian produksi dan konsumsi singkong yang tinggi, maka perlu keseimbangan antara pasokan dan permintaan singkong. Meskipun konsumsi singkong oleh penduduk semakin berkurang, permintaan singkong mengalami kenaikan karena pertumbuhan penduduk dan permintaan industri. Indonesia mengimpor rata-rata 271.681 ton singkong olahan senilai US\$100,63 juta setiap warsa dari warsa 2000 hingga 2016. Namun, ekspor singkong Indonesia relatif rendah, hanya 42.251 ton senilai US\$13,1 juta selama periode yang sama. Produksi singkong di Indonesia sangat bergantung pada ketersediaan lahan. (Muhammad Tamrin, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Produksi Ubi Kayu (*Manihot esculenta*) di Indonesia pada warsa 2022- 2050?
2. Bagaimana strategi peningkatan produksi Ubi Kayu (*Manihot esculenta*) di Indonesia dari analisis SWOT?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis prospek produksi Ubi Kayu (*Manihot esculenta*) di Indonesia pada warsa 2022- 2050.
2. Dapat mencari tau formula yang bisa diterapkan guna meningkatkan produksi Ubi Kayu (*Manihot esculenta*) di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk Mahasiswa
 - a. Merupakan syarat penyelesaian studi S1
 - b. Sebagai bahan informasi, pengetahuan dan pustaka tentang peningkatan produksi Singkong bagi peneliti selanjutnya.
2. Untuk Pemerintah
 - a. merupakan cara untuk menghubungkan pemerintah dan lembaga pendidikan agar lebih banyak bekerja sama, baik akademis maupun non-akademis.
 - b. Merupakan acuan bagi pemerintah untuk meningkatkan produksi Singkong di Indonesia.
 - c. Membantu pemerintah dalam pengembangan Singkong di kalangan petani.
3. Untuk Universitas

Menjadi rujukan guna memperbaharui kualitas bahan ajar dalam ruang kelas dan sebagai pertimbangan kurikulum

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningsih, Ening. 2016. “Meningkatkan Produksi Ubi Kayu di Provinsi Jawa Barat dan Sulawesi Selatan.” Peningkatan produksi batch singkong di provinsi Jawa Barat dan Sulawesi Selatan. Analisis Kebijakan Pertanian 14 (2): 125-48
<http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/akp/article/download/8180/6984>.
- Asriani, Putri Suci. 2010. “PERDAGANGAN UBIKAYU INDONESIA DI PASAR DUNIA (Indonesia Cassava Trade in World Market).” *Jurnal AGRISEP* 9(2): 184–96.
- Mawadda, Shinta et al. 2022. “Pengaruh Pengelolaan Nilai Turunan Ekonomi Sumber Daya Alam Ubi Kayu Di Indonesia.” 6: 14446–52.
- Rubio, Pamela Figueroa. 2013. “ANALISIS USAHATANI UBI KAYU (Manihot Utilissima).” 1(1): 81–109.
- Tumewu, Pemmy, Carolus P Paruntu, and Tommy D Sondakh. 2015. “Hasil Ubi Kayu (Manihot Esculenta Crantz .) Terhadap Perbedaan Jenis Pupuk.” *Jurnal LPPM Bidang Sains dan Teknologi* 2(2): 16–27.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmsains/article/view/10687>.
- Wijayanto, Yagus et al. 2022. “ Digitalisasi Pertanian Menuju Kebangkitan Ekonomi Kreatif ’ [Perkembangan Penggunaan Big Data Pada Bidang Pertanian Di Indonesia] : Review.” 6(1): 312–20.
- Zulkarnain, dkk. 2021. “Daya Saing Komoditas Ubi Kayu Melalui Internasionalisasi Biaya Transaksi di Provinsi Lampung Tengah Indonesia.” *Jurnal Pertanian* 4(2):230–45.
- Istiqomah, Andriyanto, I. 2017. ANALISIS SWOT DALAM PENGEMBANGAN BISNIS. *Jurnal Bisnis*, Vol. 5, No. 2, Desember 2017.
- Rangkuti.(2017). “Analisis Swot- Teknik Membedah Permasalahan Bisnis. Metode Perhitungan Bobot, Rating, Serta Ocai”. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riadi, M. (2020). ANALISIS SWOT (PENGERTIAN, TUJUAN, ASPEK, KUADRAN DAN MATRIKS). *Kajianpustaka.Com*.
[https://www.kajianpustaka.com/2020/09/analisisSWOT.html#:~:text=Menurut Rangkuti \(2013\)%2C analisis, lini produk sendiri maupun pesaing. diakses pada 2 Maret 2021.](https://www.kajianpustaka.com/2020/09/analisisSWOT.html#:~:text=Menurut Rangkuti (2013)%2C analisis, lini produk sendiri maupun pesaing. diakses pada 2 Maret 2021.)
- (Trishartanto, 2018)Trishartanto, P. (2018). ANALISIS EFAS-IFAS DIKAITKAN DENGAN REGULASI INDUSTRI PENGIRIMAN VIA AIRFREIGHT PADA PT. ANGKASA PURA LOGISTIK CABANG

- SEMARANG. Journal of Management, 4(4), 22.
<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/1015>.
- (UNITAR, 2012) UNITAR. (2012). CONDUCTING A SWOT ANALYSIS. 1–5.
<http://www.business.qld.gov.au/business/starting/market-customerresearch/swot-analysis/conducting-swot-analysis>
- Usman, Husaini. 2009. PENGANTAR STATISTIKA. Bumi Aksara. Jakarta.
- Aini, Dkk. "JIIA Vol. 3 No. 1 Januari 2015" Penelitian dan Pengembangan Pertanian 3, no. 1 (2018): 1–9.
- Hapsari, Hepi, Elly Rasmikayati, and Bobby Rachmat Saefudin. "Karakteristik Petani Dan Profil Usahatani Ubi Jalar Di Kec. Arjasari, Kab. Bandung." *Sosiohumaniora* 21, no. 3 (2019): 247–55.
<https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i3.21288>.
- Maesaroh, Dkk. "Strategi Pengembangan Pertanian CASAVA (Studi Kasus Perusahaan Jaya Sari di Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis)." *Anggota Pertanian: Wawasan dari Komunitas Ilmiah Jurnal Agribisnis*, Volume 1. No. 3 (2018): 253.
<https://doi.org/10.25157/ma.v1i3.45>.
- Carin, A.A., R.B Sund, and Bhriгу K Lahkar. "ANALISIS DAYA SAING DAN STRUKTUR PASAR KOMODITAS UBI KAYU INDONESIA DI PASAR DUNIA." *Journal of Controlled Release* 11, no. 2 (2018): 430–39
- Mapanget, Kecamatan, Kota Manado, Tommy F Lolowang, and Theodora M Katiandagho. "STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERIPIK SINGKONG DI KECAMATAN MAPANGET KOTA MANADO" 12 (2016): 55–70
- Natanegara, Riki Purbaya. "Analisis Daya Saing Ubi Kayu Olahan Indonesia Di Pasar Internasional," 2016
- Wokanubun, Dkk. "Potensi Dampak Perubahan Iklim terhadap Produksi Ubi Kayu (*Manihot Esculenta Crantz*) dan Pendapatan Petani di Desa Wain Kecamatan Kai Kecil Timur Kabupaten Maluku Tenggara". *Jurnal Budidaya Pertanian* 16, edisi 2 (2020): 206–14.
<https://doi.org/10.30598/jbdp.2020.16.2.206>.
- To, Efforts, Implement Food, Diversification Towards, Realizing Indonesia, and Without Rice. "Mewujudkan Indonesia Tanpa Impor Beras Terhadap," 2022 Rumah, Umkm, and Sayur Lembang. "STRATEGI PENGEMBANGAN TEKNOLOGI E-COMMERCE" 3, no. 1 (2020): 1–13